

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan yang sangat pesat sekarang yang tidak terbendung khususnya sektor industri yang merupakan salah satu penggerak utama dalam perekonomian Indonesia. Peningkatan kemampuan dalam sektor industri merupakan suatu tolak ukur bagaimana kemajuan ekonomi nasional. Peran dari industri ini dapat terlihat dalam membuka kesempatan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi sumber daya lokal sehingga mampu bertahan dalam krisis ekonomi yang terjadi.

Industri atau perusahaan memiliki tujuan utama yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan memiliki keunggulan agar dapat bersaing. Salah satu yang sedang mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan perekonomian nasional yaitu sektor perindustrian dengan memberdayakan sektor industri kecil dalam menciptakan produk atau jasa yang unggul agar dapat bersaing dan mempermudah para pelaku usaha dalam membuat perizinan dengan cepat. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, Darmin Nasutin Mengatakan dalam mengembangkan serta meningkatkan UMKM di Indonesia Pemerintah telah meluncurkan *Online Single Submission* (Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara elektronik), serta bantuan dalam bentuk permodalan dengan Bunga yang kecil dari 22% menjadi 7% (<https://ekonomi.kompas.com/>). **Lucky et al., (2016:106)** Mengatakan Perusahaan yang dapat bertahan adalah perusahaan yang memiliki daya saing yang kuat.

Alternatif dalam mendukung pengembangan perekonomian Indonesia dengan memberdayakan industri – industri kecil. Dalam pemerataan dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat industri kecil terbukti dapat membantu pemerintah dalam menyukseskan program pemberantasan kemiskinan dan menekan angka pengangguran. Serta dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah dilanda Indonesia industri kecil terbukti mampu bertahan.

Untuk menghidupkan perekonomian Indonesia secara terus menerus keberadaan industri kecil harus dipertahankan dan dikembangkan. Selain itu industri kecil agar tetap berkembang dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa pemerintah memiliki peran penting dalam membantu keterbatasan industri–industri kecil. Dengan demikian industri kecil dapat berdampingan dengan industri besar dalam meningkatkan ekonomi bangsa dengan menyerap banyak tenaga kerja.

Industri kecil selain menunjang tercapainya pembangunan yang merata, juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat golongan ekonomi lemah yang jumlahnya cukup banyak. Kenyataan ini memberi gambaran bahwa industri kecil pada hakekatnya masih bertahan dalam struktur ekonomi Indonesia dari waktu ke waktu dengan berbagai tantangan seperti kekurangan modal, pemasaran, keahlian dan pengetahuan tenaga kerja tetapi masih tetap menunjukkan tingkat perkembangan yang baik. Industri kecil membawa dampak positif dalam perekonomian Indonesia, hal ini terbukti dalam mensejahterakan masyarakat terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan.

Untuk Mengetahui Pertumbuhan UMKM dan penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan jumlah usaha besar dapat di lihat pada tabel 1.1 Berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Industri Kecil, Menengah dan Besar di Indonesia

Indikator		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Jumlah Unit Usaha	Usaha Kecil	681.522	731.047	757.090
	Usaha menengah	59.263	56.551	58.627
	Usaha Besar	4.987	5.370	5.460
Jumlah Tenaga Kerja	Usaha Kecil	7.307.503	5.402.073	5.704.321
	Usaha Menengah	5.114.020	3.587.522	3.736.103
	Usaha Besar	4.194.051	3.444.746	3.586.769

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI

Pada Tabel 1.1 berdasarkan jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar mengalami Fluktuasi dari tahun ke tahun.

Sedangkan jumlah industri kecil menengah dan besar di Jawa Barat pada tahun 2012 oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat mencapai 203 419 Unit dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 4 221 393 Orang serta memberikan sumbangan investasi sebesar Rp. 213 076 638,83 Juta. (<https://jabar.bps.go.id/>) Meski krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 berdampak pada perekonomian Jawa Barat tetapi tidak berpengaruh besar karena ketangguhan UMKM- lah yang menjadi penyelamat dari krisis ekonomi tersebut.

Kota Bandung sebagai salah satu kota terbesar di Jawa Barat memiliki banyak potensi dalam meningkatkan ekonomi daerah terutama dalam sektor UMKM, Dari tahun 2009 hingga 2012 jumlah industri kecil menengah dan besar di Kota Bandung terus meningkat. Serta menyumbang Investasi sebesar Rp. 8.560

783,48 Juta pada tahun 2012(<http://www.depkop.go.id/>). Sedangkan dalam kegiatan ekonomi salah satunya memperbaiki masalah tenaga kerja sebagaimana dapat di lihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Perkembangan UMKM di Kota Bandung

Tahun	UMKM	Tenaga Kerja	Investasi
2009	10 701 Unit	72 431 Orang	69 253,40
2010	10 820 Unit	121 120 Orang	147 980,4
2011	10 820 Unit	121 120 Orang	8 560 783,48
2012	10 821 Unit	121 120 Orang	8 560 783,48

Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Pada tabel 1.2 dapat terlihat dengan semakin berkembangnya dan bertambahnya pelaku usaha akan mampu menyerap tenaga kerja dalam mengurangi angka pengangguran serta memberikan sumbangan investasi bagi Kota Bandung. Hal ini membuktikan bahwa UMKM memiliki peran sangat penting dalam perekonomian Kota Bandung terutama dalam menyerapan tenaga kerja. Dengan demikian industri kecil dan menengah mempunyai potensi jauh lebih baik untuk terus dikembangkan sebagai salah satu penggerak industri yang diharapkan dapat membantu menanggulangi masalah pada ketenagakerjaan. Dalam mengurangi tingkat pengangguran kota bandung memiliki beberapa industri yang terkenal yang dapat di lihat pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Industri Yang ada Di Kota Bandung

Jenis Sentra Industri	Nama Sentra
Sentra Industri Makanan	Sentra Industri Telur Asin
	Sentra Industri Ikan Pindang
	Sentra Industri OPAK
	Sentra Industri Roti
	Sentra Industri Tahu Cibuntu
	Sentra Industri Gorengan Tempe
Sentra Industri Boneka	Sentra Industri Boneka Sukajadi
	Sentra Industri Boneka Warung Muncang
Sentra Industri Fashion	Sentra Industri Kaos sablon Suci
	Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih
	Sentra Industri Pakaian Cigondewa
	Sentra Industri Tas Kebon Lega
	Sentra Industri Sepatu Cibaduyut
	Sentra Industri Rajut Binong Jati
Sentra Industri Logam, Kayu dan Kertas	Sentra Industri Rajut Margasari
	Sentra Industri Las dan bubut
	Sentra Industri Suku Cadang
	Sentra Industri Las Keramik
	Sentra Industri Kusen
	Sentra Industri Las Ketok
	Sentra Industri Percetakan Pagarsih
Sentra Industri Kenalpot	

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung

Salah satu industri yang ada di Kota Bandung yaitu Sentra Percetakan yang merupakan produsen yang memberikan jasa dalam percetakan seperti buku, kalender, kartu undangan, kartu nama, Mug dan lain – lain.

Sentra Industri Percetakan Bandung merupakan tempat yang menjadi pusat yang menawarkan jasa percetakan yang memudahkan konsumen dalam mencari jasa percetakan yang sesuai dengan pilihan. Hal tersebut yang menjadikan sentra industri percetakan pagarsih dikenal luar bukan hanya di dalam negeri tetapi juga luar negeri dalam menawarkan jasa dalam melakukan percetakan, selain itu sentra ini menawarkan jasa dengan harga yang dapat di jangkau semua kalangan untuk menggunakan jasa di sentra ini.

Dalam proses memasarkan jasa percetakan pada Sentra industri percetakan pagarsih ini para pelaku usaha telah memiliki pelanggan tersendiri serta memiliki mitra sendiri kepada berbagai instansi baik dalam negeri maupun luar negeri, sehingga menjadikan para pelaku usaha cepat puas dengan hal tersebut dan tidak ada keinginan lagi untuk mencari pengetahuan baik dalam melakukan produksi atau memperluas pasar dengan menjalin kerja sama dengan usaha lain, Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada bapak Panji selaku pengelola di sentra percetakan pagarsih mengatakan “usaha percetakan di sini telah memiliki konsumen masing – masing dan telah bekerjasama dengan beberapa universitas di antaranya Universitas Sriwijaya Palembang sedangkan untuk luar negeri ada beberapa yang sering melakukan pemesanan di sini seperti Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam”.

Pada umumnya dalam perkembangan industri kecil memiliki permasalahan yang sama dari waktu ke waktu yaitu permodalan, pemasaran, baha baku, teknik, menciptakan sesuatu yang berbeda (keunggulan) dalam bersaing dan kurang keahlian dalam pengelolaan. Bidang permodalan, pemasaran dan menciptakan sesuatu yang berbeda merupakan masalah utama oleh usaha kecil akan tetapi secara keseluruhan usaha kecil mengalami seluruh kesulitan dalam berbagai aspek. Sebagaimana hasil observasi peneliti terdapat beberapa kios pada sentra percetakan pagarsih sudah tidak beroperasi atau tutup serta sebagian kios telah di dimiliki pihak swasta. Menurut Bapak panji sebagai pengelola “ ada beberapa pengusaha yang beralih profesi dan ada yang gulung tikar karna sulit menarik konsumen atau menjalin hubungan kerjasama untuk menggunakan percetakan, terutama yang

usaha baru di sini sulit untuk bertahan karna mereka bermodalkan tekat tanpa keahlian, pengalaman dan pengetahuan bagaimana cara mengelolah usaha dari bawah, karna di sini sebagian besar pemilik usaha hanya tamatan sekolah SD – SMA dan bahkan ada yang tidak pernah bersekolah sama sekali”.

Menciptakan sesuatu yang berbeda atau baru sangatlah penting dalam sebuah perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan sangat ketat pada saat sekarang sehingga para pelaku usaha di tuntut selalu melakukan perbaikan, mencari pengetahuan baik dalam bekerja maupun dalam menarik konsumen atau mitra agar tetap bisa bersaing dari usaha lain yang sejenis.

Menurut Uu Ruzhanul Ulum Wakil Gubernur Jawa Barat mengatakan yang di hadapi para pelaku UMKM di bandung ada tiga masalah klasik sehingga sulit untuk maju di antaranya yaitu ketersediaan bahan baku, manajemen dan pemasanara. Untuk ketiga masalah tersebut pemprov jabar sudah memiliki formula agar pelaku usaha bisa bertahan dan berkembang di antaranya mendorong serta mengadakan pelatihan baik kepada para direktur dan staf atau pegawai yang di rancang agar para pelaku usaha dapat menjaga kontinuitas, selanjutnya para pelaku usaha diberikan pengetahuan akuntansi sederhana dan manajemen yang baik serta membuka pelatihan bagi para pelaku usaha untuk di didik tentang manajemen. (5/5/2019. <http://jabar.tribunnews.com/>).

Selain itu Gubernur Jawa Barat telah meluncurkan program UMKM juara sebagai salah satu program unggulan untuk mencapai JABAR Juara Lahir Batin melalui inovasi dan kolaborasi. Program ini mendorong UMKM untuk dapat tumbuh dan berkembang dalam skala kelas usaha dengan penguatan diri dan

manajemen usaha untuk dapat naik kelas dengan memanfaatkan teknologi dalam berbisnis, khususnya teknologi informasi. Sehubungan dengan hal itu, membuat penulis tertarik melakukan suatu penelitian untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan keunggulan bersaing di era persaingan yang ketat sekarang. Sehubungan dengan hal tersebut penulis melakukan penyebaran kuesioner awal, dimana penyebaran kuesioner ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan antara pengusaha percetakan tentang keunggulan bersaing di Sentra Percetakan PD Pasar di Jl. Pagarsih, Cibadak, Astanaanyar, Kota Bandung. Hal tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Data Survei Awal mengenai Keunggulan Bersaing

PERTANYAAN	JAWABAN	
	YA	TIDAK
1. Apakah anda meminimalisir pengeluaran produksi ?	26 76%	8 24%
2. Apakah harga yang anda tetapkan bersaing dengan usaha sejenis ?	12 35%	22 65%
3. Apakah anda menentukan target dalam mencapai tujuan usaha anda?	26 76%	8 24%
4. Apakah anda memiliki keunggulan atau keunikan yang tidak dimiliki usaha sejenis ?	15 44%	19 56%

Sumber Peneliti (2019)

Dari hasil survei diatas terhadap 34 responden terdapat 65% dari pelaku usaha masih tidak mampu dalam menetapkan harga yang bersaing dengan usaha yang sejenis lainnya, 56% responden menyatakan mereka tidak bisa menciptakan sesuatu yang berbeda dalam melakukan usahanya karena mereka tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam hal tersebut.

Maka penulis menyimpulkan dari data survei di atas, masih banyaknya para pelaku usaha percetakan di sentra percetakan pagarsih tidak sadar akan manfaat yang di timbulkan dari adanya keunggulan yang dimiliki untuk usaha yang di jalankan serta pelaku usaha masih kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah yang selalu memfokuskan menciptakan pengusaha-pengusaha baru sehingga pengusaha yang telah ada dan masih berjalan tersingkirkan dari perhatian pemerintah. Selain itu bukan hanya keunggulan bersaing yang diharapkan agar mempengaruhi keberlangsungan usaha, adanya faktor lain yaitu Manajemen Pengetahuan yang menjadi salah satu variabel yang di harapkan akan mempengaruhi keberlangsungan usaha agar tetap bertahan serta menciptakan suatu keunggulan dalam bersaing seperti Penelitian yang di lakukan **Raeni Dwi Santy et al (2013:3)** “*competitive advantage can not be understood by looking at a firm as a whole, but have the competitive advantage of the origin, the different activities undertaken by the company in designing, producing, marketing , deliver and support its products*”.

Dengan adanya keunggulan dalam sebuah usaha maka usaha tersebut akan muda dalam mengembangkan usahanya karena usaha yang telah berhasil dalam menciptakan kunggulan dalam bersaing dengan usaha lain karena adanya pengetahuan atau kemampuan yang telah di terapkan dalam usaha tersebut. Menurut survei *Bank of America* dalam publikasinya yang bernama *Small Bussines Reporter* dalam <https://www.kompasina.com> lebih dari 90% dari kegagalan perusahaan disebabkan oleh tidak adanya kemampuan dan pengalaman dalam

manajemen dan untuk mencapai keberhasilan manajemen dalam perusahaan-perusahaan dan semua jenis organisasi, maka pengetahuan manajemen dan sebagai suatu ilmu mutlak untuk dimengerti.

Berdasarkan dari fenomena di atas maka penulis melakukan survei awal dengan melakukan pembagian kuesioner secara langsung kepada 34 pelaku usaha di Sentra Industri Percetakan Pagarsih Mengenai Manajemen Pengetahuan.

Tabel 1.5
Data Survei Awal mengenai Manajemen Pengetahuan

PERTANYAAN	JAWABAN	
	YA	TIDAK
1. Apakah anda melakukan perubahan dalam melakukan pekerjaan ?	13 38%	21 62%
2. Apakah anda teliti dalam mengerjakan pesanan?	31 91%	3 8%
3. Apakah anda menyelesaikan pesanan tepat waktu ?	28 82%	6 18%
4. Apakah anda berbagi pengetahuan kepada karyawan atau rekan kerja anda ?	17 50%	17 50%
5. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda dalam bekerja?	24 71%	10 29%

Sumber Peneliti (2019)

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil dari survey awal yang dilakukan pada 34 orang responden mayoritas menjawab bahwa para pelaku usaha di sentra percetakan pagarsih sebanyak 62% tidak pernah melakukan perubahan dalam melakukan pekerjaan. Selain itu sebagian mayoritas pelaku usaha tidak berbagi pengetahuan kepada karyawan atau rekan kerja untuk kemajuan usaha yang di jalankan.

Selain Manajemen Pengetahuan yang memengaruhi keunggulan bersaing adalah kemitraan. Sebagaimana penelitian yang di lakukan **Muliasari et al (2018:138)** Mengatakan Perlu memiliki kompetensi *Knowledge Management* yang kuat untuk mengembangkan dan mendukung praktik kerja dan rutinitas usaha

agar tetap kompetitif dengan didukung adanya hubungan kemitraan antara mitra usaha dan pihak terkait.

Kemitraan sebagaimana dimaksud UU No. 9 Tahun 1995, adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan **Agung Sofani et al (2017:207)** Kemitraan adalah kerjasama dua atau lebih orang yang bersama-sama memiliki perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Dengan kata lain seorang pelaku usaha yang memiliki pelanggan tetap atau relasi yang luas dalam proses usaha untuk mendistribusikan usaha atau jasa yang di berikan merupakan implementasi dari kemitraan dalam menghasilkan laba.

Dengan demikian kemitraan dalam melakukan usaha sangat dibutuhkan dan harus di lakukan untuk mencapai keberhasilan usaha yang semaksimal mungkin karena dengan kemitraan akan menciptakan keunggulan dalam menjalankan usaha yang harus didukung oleh pemerintah. Seperti yang dikatakan sekretariat Kemenkop dan UKM Agus Muharram dalam <http://www.depkop.go.id> kemitraan merupakan sebagai penguat usaha dalam rangka meningkatkan produktifitas dan daya saing KUKM menghadapi persaingan yang semakin ketat baik di pasar domestik maupun pasar global. Sehubungan dengan fenomena yang tersebut dalam penelitian ini penulis melakukan penyebaran kuesioner awal kepada 34 responden pengusaha di Sentra Percetakan tentang Kemitraan sebagai berikut:

Tabel 1.6
Data Survei Awal mengenai Kemitraan

PERTANYAAN	JAWABAN	
	YA	TIDAK
1. Apakah kualitas menjadi prioritas anda dalam mengerjakan pemesanan?	25 74%	9 26%
2. Apakah anda berusaha menjalin hubungan baik dengan konsumen atau mitra ?	31 91%	3 9%
3. Apakah anda mampu menyelesaikan masalah dengan mitra ?	15 44%	19 56%
4. Apakah anda melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan kinerja pada setiap pemesanan ?	21 62%	13 38%
5. Apakah dalam penentuan tujuan di sepakati sama mitra ?	19 56%	15 44%

Sumber Peneliti (2019)

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil dari survey awal yang dilakukan pada 34 orang responden mayoritas menjawab bahwa para pelaku usaha di sentra percetakan pagarsih sebanyak 56% tidak mampu menyelesaikan masalah dengan mitra.

Berdasarkan uraian diatas, dari banyaknya faktor yang memengaruhi keunggulan Bersaing salah satunya adalah seseorang harus memiliki Manajemen Pengetahuan. hubungan Manajemen Pengetahuan dengan keunggulan bersaing hal ini di kemukakan dalam penelitian yang di lakukan **Muchtar (2018:140)** sumber ekonomi paling vital untuk mencapai keunggulan kompetitif adalah pengetahuan manajemen.

Selain memiliki *Knowledge Mangement*, seseorang untuk mencapai keunggulan bersaing harus memiliki mitra, hubungan antara kemitraan dengan keunggulan bersaing dikemukakan dalam Penelitian yang di lakukan Muchtar (2018:140) Jika produsen dan pemasok dapat menerapkan Kemitraan yang kompeten, kedua belah pihak akan dapat meningkatkan nilai, menurunkan biaya dan meningkatkan keunggulan kompetitif.

Penulis beranggapan permasalahan tersebut penting untuk dikaji dan dicari solusi pemecahannya, karena mengingat fungsi dan peran dari sektor industri kecil yang sudah banyak membantu dalam kegiatan perekonomian. Mengingat pentingnya berdasarkan permasalahan yang ada, akhirnya penulis tertarik dalam penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH MANAJEMEN PENGETAHUAN DAN KEMITRAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING (Studi Kasus Pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung)**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan survei awal, penulis menemukan permasalahan – permasalahan pada sentra industri percetakan pagarsih diantaranya yaitu:

1. Para pelaku usaha kurang mampu dalam menentukan harga dalam penjualan. Pelaku Usaha hanya fokus pada pelanggan yang sudah ada.
2. Belum adanya perbedaan yang menonjol dari setiap pengusaha untuk produk yang dihasilkan.
3. Kurangnya motivasi pengusaha dalam mengembangkan usahanya dan cenderung cepat puas.
4. Kurangnya kesadaran dalam berbagi pengetahuan dalam pengembangan usaha.
5. Pengusaha masih kurang pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi masalah pada mitranya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Manajemen Pengetahuan terhadap keunggulan bersaing.
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Kemitraan terhadap keunggulan bersaing.
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Keunggulan Bersaing
4. Bagaimana pengaruh Manajemen Pengetahuan dan kemitraan yang dirasakan pelaku usaha terhadap keunggulan bersaing secara simultan maupun parsial pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data mengenai Manajemen Pengetahuan dan kemitraan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai Manajemen Pengetahuan terhadap keunggulan bersaing
2. Untuk Mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai Kemitraan terhadap keunggulan bersaing

3. Untuk Mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai Keunggulan Bersaing
4. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Kemitraan yang dirasakan pelaku usaha Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung secara parsial dan silmultan

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dilakukan penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua kalangan baik bagi aspek keilmuan (teoritis) maupun bagi aspek guna laksana (praktis).

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi usaha-usaha kecil menengah dan mikro di Indonesia dalam memperbaiki manajemen pengelolaan perusahaan sehingga menerapkan Manajemen Pengetahuan dalam usaha tersebut dan mempunyai suatu ciri khas yang luar biasa. Dengan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Manajemen Pengetahuan dan Memperluas kemitraan, perusahaan akan mengembangkan suatu yang berbeda baru dan mengelola usaha tersebut dengan baik dan tujuannya tercapai secara maksimal.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan kita semua mengenai pentingnya pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Kemitraan Terhadap Keunggulan Bersaing. Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan Manajemen Pengetahuan dan Kemitraan dalam usaha.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokas Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan usulan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Sentra Industri Percetakan di Pagarsih yang bertempat di Jl. Pagarsih, Cibadak, Astanaanyar, Kota Bandung. penelitian ini dilakukan pada bulan april 2019.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.7
Jadwal Kegiatan Penelitian

Keterangan	Februari				Maret				April				Mei				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■	■	■																
Pencarian Data					■	■														
Penulisan Laporan							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Sidang																	■	■	■	■